

PERILAKU POLITIK MASYARAKAT PERKOTAAN DALAM MENYIKAPI KEPEMIMPINAN WALIKOTA

(KASUS PRO - KONTRA KELOMPOK-KELOMPOK MASYARAKAT DAN
ANGGOTA DPRD KOTA SURABAYA DALAM PEMILIHAN WALIKOTA
SURABAYA PERIODE 2000 - 2005 SAMPAI DENGAN PELENGSERANNYA
DI TAHUN 2002)

SKRIPSI

kt
Fis P 21 /02
Sud
P



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

AGUS SUDARTO
079615104

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

PERILAKU POLITIK MASYARAKAT PERKOTAAN DALAM MENYIKAPI KEPEMIMPINAN WALIKOTA

**(KASUS PRO - KONTRA KELOMPOK-KELOMPOK MASYARAKAT DAN
ANGGOTA DPRD KOTA SURABAYA DALAM PEMILIHAN WALIKOTA
SURABAYA PERIODE 2000 - 2005 SAMPAI DENGAN PELENGSERANNYA
DI TAHUN 2002)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA**



DIAJUKAN OLEH :

AGUS SUDARTO

079615104

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini disetujui untuk diujikan

Surabaya, 21 Juni 2002

Dosen Pembimbing :



Drs. Muhammad Asfar, Msi
NIP. : 131 918 695



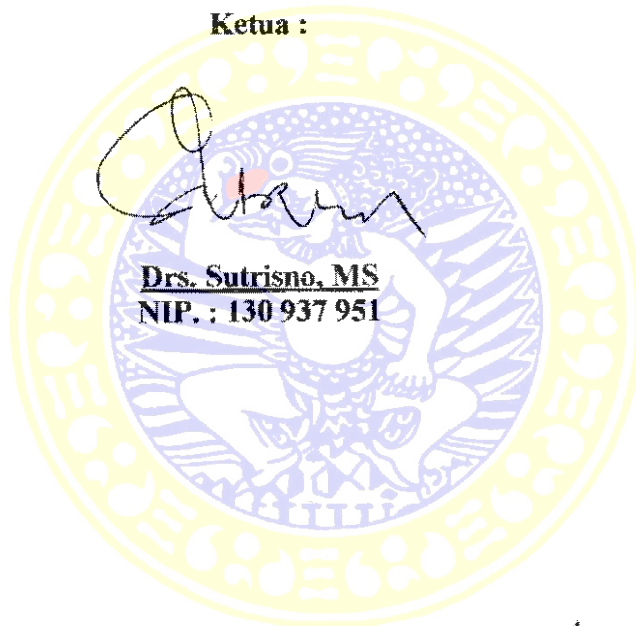
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji pada hari Selasa,

tanggal 9 Juli 2002

Komisi Penguji terdiri dari :

Ketua :



Drs. Sutrisno, MS
NIP. : 130 937 951

Anggota :

Anggota :

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Priyatmoko', is written over a horizontal line.

Drs. Priyatmoko, MA
NIP. : 130 937 952

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Asfar', is written over a horizontal line.

Drs. Muhammad Asfar, Msi
NIP. : 131 918 695

ABSTRAK

PERILAKU POLITIK MASYARAKAT PERKOTAAN DALAM MENYIKAPI KEPEMIMPINAN WALIKOTA (Kasus Pro – Kontra Kelompok-kelompok Masyarakat di dalam Pemilihan sampai dengan Pelengseran Walikota Surabaya Periode 2000-2005)

Pemilihan Walikota Surabaya periode 2000-2005 yang berlangsung di Era Reformasi menyebabkan munculnya 2 kelompok masyarakat yang memiliki kepentingan berbeda dalam menyikapi kepemimpinan Sunarto Sumoprawiro. Mereka adalah kelompok masyarakat yang mendukung (pro) dan kelompok masyarakat yang menolak (kontra) kepemimpinan Sunarto Sumoprawiro. Hal yang sama juga terjadi di kalangan anggota DPRD Kota Surabaya yang tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yang mendukung munculnya fenomena tersebut. Namun pada akhirnya, mereka mengalami pergeseran dukungan terhadap Sunarto Sumoprawiro pada masa pelengseran walikota, baik dari pro ke kontra maupun sebaliknya, sehingga sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat dan anggota dewan yang Pro-Kontra terhadap kepemimpinan Sunarto Sumoprawiro, (2) untuk menggambarkan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya Pro-Kontra terhadap Sunarto Sumoprawiro dan (3) untuk menggambarkan pergeseran dukungan yang terjadi terhadap Sunarto Sumoprawiro.

Teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah dari teori-teori ilmu politik, yaitu tentang demokrasi, perilaku politik, kelompok kepentingan dan rekrutmen politik.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel (informan) adalah anggota dari beberapa kelompok-kelompok masyarakat yang terlibat dalam aksi pro-kontra tersebut serta beberapa anggota DPRD Kota Surabaya. Dan, penentuan sampel dilakukan secara *purposive (purposive sampling)*. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dari surat kabar dan wawancara dengan kuesioner terbuka. Teknis analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan interpretasi data secara naratif.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa kelompok-kelompok masyarakat yang pro disebabkan oleh karena menjalankan instruksi partai, menganggap Cak Narto telah terpilih melalui kinerja dewan yang sah dan prosedural serta keinginan mewujudkan Surabaya yang aman di bawah kepemimpinan Sunarto. Sedangkan bagi yang kontra menganggap Cak Narto gagal dalam kepemimpinannya pada periode sebelumnya dan sudah saatnya sipil diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin. Apabila dilihat dari pendapat anggota dewan maka mereka yang pro menganggap pengalaman kepemimpinan Cak Narto dalam periode sebelumnya masih diperlukan untuk memimpin kembali Kota Surabaya, di samping juga karena faktor menjalankan instruksi partai. Dan bagi yang kontra menganggap sudah bukan eranya lagi militer untuk memimpin seiring dengan Orde Reformasi. Dari sini dapat digambarkan pergeseran dukungan yang terjadi terhadap Sunarto pada masa pelengserannya karena faktor kesehatan Cak Narto dan terbengkalainya kinerja Pemkot.

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang muncul adalah, demokratisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada intinya merupakan *check and balance* dari posisi masyarakat yang sangat penting dimana:

1. Pemimpin dipilih oleh mayoritas masyarakat, baik secara langsung maupun melalui lembaga perwakilan.

2. Pemimpin bisa dikontrol oleh masyarakat, baik secara langsung maupun melalui lembaga perwakilan.

Jadi, masyarakat benar-benar memiliki hak dan power untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan yang dilaksanakan oleh *rezim* yang sedang berkuasa, baik melalui lembaga perwakilan maupun secara langsung. Dalam pemilihan pemimpin masyarakat yang merupakan pejabat publik hendaknya dilakukan melalui *rekrutmen politik terbuka*, dimana rekrutmen itu terbuka bagi seluruh warga negara. Seluruh warga negara tanpa terkecuali mempunyai kesempatan yang sama untuk direkrut apabila yang bersangkutan telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Setiap warga negara yang mempunyai bakat; mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki jabatan politik maupun jabatan pemerintahan.

Di samping itu, partisipasi politik warga negara diharapkan lebih terbuka dan tanpa adanya tekanan dari rezim yang sedang berkuasa untuk dapat menghasilkan seorang pemimpin yang benar-benar dikehendaki oleh mayoritas warga masyarakat agar tidak menimbulkan permasalahan-permasalahan yang nantinya berimbas pula pada kehidupan masyarakat sendiri

